

## **PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN MANAJEMEN PENGETAHUAN PADA PERPUSTAKAAN DIGITAL DI PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**

**Mohammad Irfan Al Qohirie<sup>1</sup>, Ekas Mibari Puspitasari<sup>2</sup>, Fitri Anggraini Siregar<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

<sup>1,2,3</sup> Mahasiswa Program Doktor Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis UISU

Email: [mohammadirfan@umnaw.ac.id](mailto:mohammadirfan@umnaw.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study uses a literature review method, where the data obtained comes from various literatures relevant to the topic discussed. The data is then analyzed and compiled to draw appropriate conclusions. The results of the study indicate that technology and knowledge management have a crucial role in managing digital libraries. With a good management system, librarians can develop skills in managing libraries and create digital library systems that are easier to use and access by users. The design of a digital library information system includes the preparation of a framework and infrastructure that allows for effective and efficient management of information access through digital platforms. One of the main challenges often faced by digital libraries is the difficulty in adapting to developments in information technology and competition with various sources of digital information available in electronic media.*

**Keywords:** *Information Technology, Knowledge Management, Digital Libraries.*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan, di mana data yang diperoleh berasal dari berbagai literatur yang relevan dengan topik yang dibahas. Data tersebut kemudian dianalisis dan disusun untuk menarik kesimpulan yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi dan manajemen pengetahuan memiliki peran krusial dalam pengelolaan perpustakaan digital. Dengan sistem manajemen yang baik, pustakawan dapat mengembangkan keterampilan dalam mengelola perpustakaan serta menciptakan sistem perpustakaan digital yang lebih mudah digunakan dan diakses oleh pengguna. Perancangan sistem informasi perpustakaan digital mencakup penyusunan kerangka kerja dan infrastruktur yang memungkinkan pengelolaan akses informasi secara efektif dan efisien melalui platform digital. Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi oleh perpustakaan digital adalah kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi serta persaingan dengan berbagai sumber informasi digital yang tersaji di media elektronik.*

**Kata Kunci:** *Teknologi Informasi, Manajemen Pengetahuan, Perpustakaan Digital.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah banyak membawa perubahan yang cukup signifikan dalam berbagai sektor, termasuk bidang perpustakaan. Digitalisasi perpustakaan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi dan memberikan kemudahan akses bagi pengguna. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) sebagai pusat informasi dan sumber pengetahuan nasional turut mengadopsi teknologi informasi dalam mengelola perpustakaan digitalnya. Transformasi ini tidak hanya mencakup pengelolaan koleksi digital, tetapi juga melibatkan penerapan manajemen pengetahuan guna meningkatkan efektivitas penyebaran informasi kepada masyarakat.

Perpustakaan merupakan institusi yang menyediakan beragam sumber pengetahuan dan mengadopsi konsep manajemen pengetahuan, memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Dengan adanya sistem ini, pengguna dapat memperoleh pengetahuan kapan pun dan di mana pun sesuai dengan kebutuhannya. (Husna, 2018). Pada dasarnya fungsi perpustakaan merupakan jembatan penghubung antara pengetahuan yang berupa informasi dan data dengan pemustaka atau *user* (Haryanto, 2018). Manajemen pengetahuan di perpustakaan digital bertujuan untuk mengoptimalkan penciptaan, penyimpanan, dan distribusi informasi sehingga pengguna dapat mengakses dan memanfaatkan sumber daya informasi dengan lebih baik. Implementasi teknologi informasi yang tepat dalam manajemen pengetahuan dapat meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. *Knowledge management* sangat penting untuk diaplikasikan di lingkungan perpustakaan, terutama di perpustakaan perguruan tinggi karena sebagai lembaga yang mengelola informasi, perpustakaan juga wajib berperan dalam pengelolaan pengetahuan yang terdapat di lingkungan perguruan tinggi tersebut sehingga fungsi *research college* dari perguruan tinggi juga dapat tercapai (Nurarini, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai perkembangan teknologi informasi dan manajemen pengetahuan di PNRI guna memahami sejauh mana efektivitas penerapannya serta tantangan yang dihadapi.

Manajemen pengetahuan berkembang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir sebagai sebuah cara yang khusus dan terencana dalam menangkap, menstrukturkan serta menggunakan informasi manajemen pengetahuan yang terdapat dalam sebuah institusi serta mengembangkan pengetahuan tersebut. Penggunaan manajemen pengetahuan mulai merambah ke berbagai bidang usaha dari institusi yang sudah terstruktur hingga ke dunia digital. Institusi dapat memanfaatkan sistem manajemen pengetahuan untuk mengintegrasikan umpan balik masyarakat dengan lancar. Dengan mengadopsi analitik canggih dan kecerdasan buatan, bisnis dapat memperoleh wawasan berharga dari interaksi masyarakat, memastikan pemahaman *real-time* tentang preferensi dan harapan. Hal ini lebih kondusif untuk membangun sistem umpan balik masyarakat terpadu (Zhang dkk., 2024).

Fenomena ini tentu saja juga merambah ke institusi seperti perpustakaan yang bertransformasi menggunakan teknologi informasi dan sistem manajemen pengetahuannya serta perubahan yang menjadikan perpustakaan digital. Berdasarkan UU Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan didefinisikan sebagai sebuah institusi yang secara profesional mengelola berbagai koleksi karya tulis, cetak, dan rekam dengan sistem yang terstruktur. Perpustakaan berfungsi sebagai sarana untuk mendukung kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, penyediaan informasi, serta rekreasi bagi penggunanya. Dengan sistem manajemen yang terus diperbarui dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, perpustakaan menjadi sumber daya yang tak ternilai bagi masyarakat dari berbagai latar belakang. Selain itu, perpustakaan juga memainkan peran dalam mempromosikan literasi, membentuk komunitas, dan mendorong minat membaca, sehingga menjadi pondasi yang kuat dalam memajukan pengetahuan dan pemahaman di masyarakat.

Manajemen pengetahuan dipakai untuk menuntaskan sebuah permasalahan dalam sebuah institusi. Dengan adanya manajemen pengetahuan, sebuah institusi dapat menggunakan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan pengetahuan, termasuk sistem manajemen pengetahuan. Sistem manajemen pengetahuan merupakan sistem yang sangat baik diterapkan oleh institusi seperti perpustakaan (Laisa, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, riset ini merumuskan beberapa pertanyaan utama yaitu bagaimana perkembangan teknologi informasi yang diterapkan dalam perpustakaan digital di PNRI serta bagaimana strategi manajemen pengetahuan diterapkan dalam perpustakaan digital PNRI dan apa saja yang menjadi tantangan dan peluang dalam penerapan teknologi informasi dan manajemen pengetahuan di PNRI.

Dengan memahami perkembangan teknologi informasi dan strategi manajemen pengetahuan yang diterapkan, riset ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pengelolaan perpustakaan digital yang lebih inovatif dan efektif di era digital saat ini.

### **Teknologi Informasi**

Teknologi informasi merupakan kombinasi antara teknologi dan komunikasi yang mencakup perangkat lunak serta perangkat keras, yang berfungsi untuk mengolah, memproses, mengelola, menyimpan, dan memodifikasi data dengan berbagai metode guna memperoleh informasi yang akurat. Informasi yang dihasilkan harus relevan, berkualitas, dan tepat waktu agar dapat dimanfaatkan oleh instansi dalam melayani masyarakat serta membangun sistem informasi yang efektif melalui media elektronik. Peran teknologi informasi dalam menambah berbagai dimensi ketangkasan instansi, melalui analisis yang cermat, aset teknologi informasi spesifik yang secara jelas berkontribusi pada beragam aspek ketangkasan diidentifikasi, menggambarkan signifikansinya dalam mendukung kemampuan beradaptasi dan responsivitas instansi (Tallon, 2019).

### **Manajemen Pengetahuan**

Manajemen pengetahuan adalah suatu disiplin yang memakai pendekatan secara terintegrasi untuk merinci, menangkap, mengevaluasi, menemukan kembali dan berbagi terhadap semua aset informasi di instansi yang termasuk dalam *database*, kebijakan, dokumen, prosedur dan keahlian dan pengalaman karyawan. Manajemen pengetahuan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengumpulan, memimpin dan mengendalikan data dan informasi yang dikombinasikan dengan berbagai bentuk pemikiran dan analisa dari berbagai macam sumber yang kompeten.

Manajemen pengetahuan terdiri dari lima tahap utama, yaitu pembentukan pengetahuan, pengorganisasian pengetahuan, penyimpanan pengetahuan, distribusi pengetahuan, dan penerapan pengetahuan. Setiap tahap tersebut perlu diterapkan secara optimal agar sistem manajemen pengetahuan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. (Rasyid & Rusadi, 2024)

### **Perpustakaan Digital**

Perpustakaan digital adalah sebuah platform yang berfungsi untuk menerima, menyimpan, serta menyediakan akses terhadap teknologi digital. Koleksi dalam perpustakaan ini mencakup berbagai informasi dan dokumen yang dihasilkan melalui media cetak digital atau berbasis komputer, termasuk konten audiovisual dan visual. Kehadiran perpustakaan digital bertujuan untuk memberikan akses yang luas kepada pengguna, sehingga penyebaran informasi dapat berlangsung dengan lebih cepat, akurat, dan dapat dipercaya. Perpustakaan digital adalah sebuah instansi tempat menyediakan berbagai teknologi informasi yang dapat diandalkan dalam mendistribusikan dan menjaga keaslian karya digital sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (Anza & Fathmawati, 2019). Meskipun menawarkan banyak keunggulan, perpustakaan digital juga menghadapi tantangan seperti masalah keamanan informasi, keberlanjutan sumber daya digital, dan

kebutuhan untuk memastikan aksesibilitas bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, perpustakaan digital menjadi salah satu wahana pokok dalam menunjang penelitian, pembelajaran dan pengetahuan di era digital saat ini (Subekti & Pratama, 2024).

Beberapa tujuan sistem digitalisasi yang akan meningkatkan manajemen pengetahuan dan perubahan pada sebuah institusi seperti perpustakaan digital berupa ; efisiensi waktu dan biaya; peningkatan aset pengetahuan; peningkatan kemampuan beradaptasi; serta peningkatan produktivitas.

Perpustakaan digital menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan perpustakaan tradisional, seperti aksesibilitas dari lokasi mana pun yang memiliki akses internet, sehingga tidak perlu lagi datang langsung. Perpustakaan digital dapat menyimpan sejumlah besar informasi tanpa batasan ruang, menampung jutaan sumber daya untuk dijelajahi pengguna. Alat pencarian canggih dan metadata meningkatkan kemudahan pencarian materi, sehingga memudahkan pencarian konten tertentu (Hakim & Siddiqui, 2024)

Manajemen pengetahuan yang sudah ada dapat dipakai kembali dalam merancang pengembangan proses lebih selanjutnya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas institusi. Manfaat dari perpustakaan digital yang telah menerapkan teknologi informasi dan manajemen pengetahuan, yaitu antara lain:

1. Mengumpulkan, menyimpan, serta mengorganisir manajemen pengetahuan dalam bentuk format digital yang memudahkan perpustakaan digital menjalankan perannya sebagai penyedia layanan elektronik.
2. Mewujudkan metode pengiriman informasi yang lebih efisien, sinergi di banyak sektor termasuk sektor digitalisasi sebagai pengembangan sistem informasi perpustakaan digital.
3. Memberikan dorongan kolaborasi yang lebih intensif kepada pihak lain yang membutuhkan teknologi informasi dari perpustakaan digital.
4. Meningkatkan komunikasi dan kerjasama di bidang penelitian, perdagangan, pemerintahan dan pendidikan yang pada saat ini sangat dibutuhkan oleh dunia pendidikan dan pemerintahan dalam menjalankan sistem informasi dalam sebuah teknologi digital.
5. Berperan serta sebagai pemimpin internasional untuk generasi mendatang dan penyebaran pengetahuan ke area yang lebih strategis dan signifikan bagi semua pihak.
6. Menambahkan peluang untuk pembelajaran di masa yang akan datang untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dan pustakawan itu sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan kepustakaan (literature review) untuk mengkaji dan menganalisis perkembangan teknologi informasi dan manajemen pengetahuan di Perpustakaan Digital Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkoleksi, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang cocok guna membentuk pemahaman yang komprehensif.

Metode pengumpulan data menggunakan studi dokumen terhadap berbagai dokumen terkait, seperti kebijakan, laporan tahunan, regulasi, serta publikasi ilmiah yang membahas teknologi informasi dan manajemen pengetahuan di perpustakaan digital serta data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber sekunder seperti artikel jurnal, buku, laporan institusional, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk memahami bagaimana teknologi informasi diterapkan serta bagaimana strategi manajemen pengetahuan dikembangkan di perpustakaan digital. Analisis dilakukan dengan cara menelaah dokumen secara mendalam, mengidentifikasi pola, serta

menginterpretasikan temuan yang mendukung pemahaman terhadap perkembangan teknologi informasi dan manajemen pengetahuan.

Hasil dari riset ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan digital serta peran manajemen pengetahuan dalam meningkatkan layanan informasi bagi pengguna.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil riset menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi di PNRI telah memberikan kemudahan akses bagi pengguna, namun masih terdapat tantangan dalam hal infrastruktur dan literasi digital. Implementasi manajemen pengetahuan telah berjalan dengan baik melalui pemanfaatan teknologi *cloud* dan pelatihan SDM. Untuk meningkatkan efektivitas perpustakaan digital, diperlukan strategi lebih lanjut dalam memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan kesadaran pengguna terhadap manfaat teknologi informasi dalam perpustakaan digital.

Fungsi berikutnya berupa efisiensi dalam manajemen perpustakaan yang memperbolehkan PNRI dapat mengelola koleksi digital dengan lebih mudah melalui sistem peminjaman dan pengembalian e-book secara otomatis yang pada akhirnya berdampak kepada berkurangnya biaya operasional dibandingkan dengan pencetakan dan distribusi buku fisik. Serta fungsi yang lainnya berupa terjadinya kolaborasi antara penerbit dan penulis lokal, dalam hal ini iPusnas memberikan kesempatan bagi penerbit dan penulis lokal untuk mendistribusikan buku mereka secara digital dan juga meningkatkan jangkauan buku-buku karya anak bangsa kepada lebih banyak pembaca.

Mendukung Digitalisasi Perpustakaan Nasional merupakan peran yang terkahir dari aplikasi iPusnas. Dukungan ini sejalan dengan visi PNRI dalam menciptakan perpustakaan berbasis digital, iPusnas menjadi bagian dari transformasi teknologi dalam dunia literasi serta mampu mendukung inisiatif pemerintah dalam membangun ekosistem literasi digital yang lebih maju.

Dengan adanya aplikasi iPusnas, PNRI semakin berkembang sebagai pusat literasi nasional yang modern, inklusif, dan berbasis teknologi. Aplikasi iPusnas yang terdapat dalam handphone Android memiliki peran penting dalam kemajuan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) antara lain berupa peningkatan aksesibilitas terhadap Koleksi PNRI yang memungkinkan masyarakat dapat mengakses koleksi digital PNRI secara online, sehingga siapa pun dapat membaca buku tanpa harus datang langsung ke perpustakaan fisik. Disamping itu juga akan memudahkan pengguna dari berbagai daerah, termasuk yang berada di pelosok, untuk mendapatkan bahan bacaan berkualitas. Fungsi lainnya adalah dalam mendukung Budaya Literasi Digital. Dengan menyediakan e-book gratis, iPusnas berperan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di era digital serta membantu pengguna dalam membaca di mana saja dan kapan saja melalui perangkat mobile (Sutrisno et al., 2023).

Aplikasi iPusnas yang terdapat dalam handphone Android memiliki peran penting dalam kemajuan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) antara lain berupa peningkatan aksesibilitas terhadap koleksi PNRI yang memungkinkan masyarakat dapat mengakses koleksi digital PNRI secara online, sehingga siapa pun dapat membaca buku tanpa harus datang langsung ke perpustakaan fisik. Disamping itu juga akan memudahkan pengguna dari berbagai daerah, termasuk yang berada di pelosok, untuk mendapatkan bahan bacaan berkualitas. Fungsi lainnya adalah dalam mendukung Budaya Literasi Digital. Dengan menyediakan e-book gratis, iPusnas berperan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di era digital serta membantu pengguna dalam membaca di mana saja dan kapan saja melalui perangkat mobile.

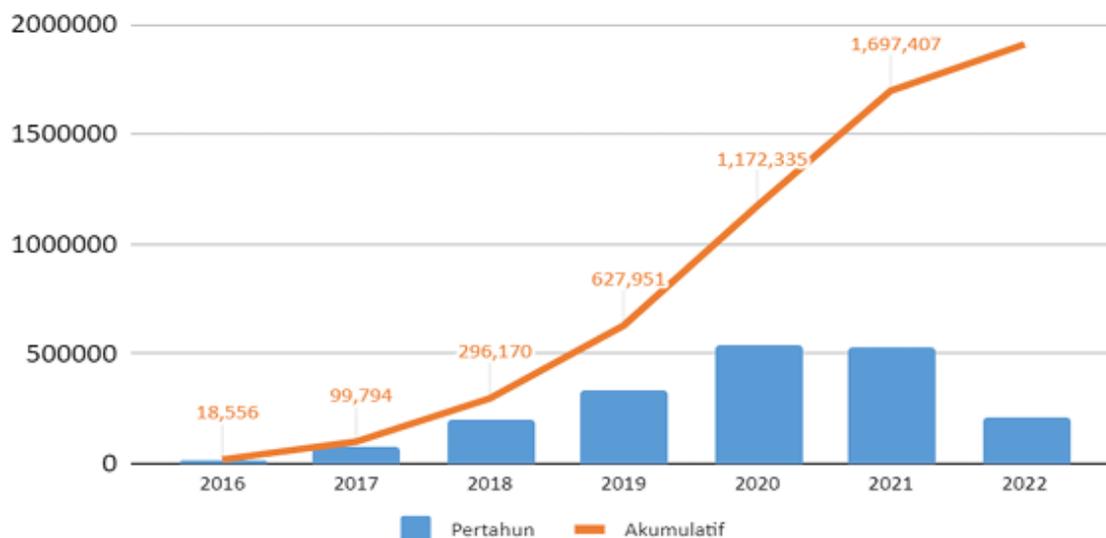
Perancangan sistem informasi perpustakaan digital mengikutsertakan pembuatan kerangka kerja dan infrastruktur yang memungkinkan terjadinya pengelolaan dan akses informasi perpustakaan secara efisien melalui *platform* digital (Adelia, 2020). Tahapan dalam perancangan ini meliputi identifikasi kebutuhan pengguna, pemetaan proses bisnis perpustakaan, pemilihan teknologi yang sesuai, serta pengembangan teknologi informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, proses perancangan juga mencakup penyusunan struktur basis data untuk menyimpan informasi koleksi, integrasi dengan sistem manajemen perpustakaan, serta penerapan berbagai fitur seperti pencarian, peminjaman, pengembalian, dan manajemen akun pengguna. Dengan perancangan yang terstruktur, sistem informasi perpustakaan digital dapat meningkatkan aksesibilitas serta kualitas layanan bagi seluruh pengguna.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Peminjam dan Pertumbuhan Pengguna Koleksi iPusnas**

Pengguna iPusnas	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Pertahun	18,556	81,238	196,376	331,781	544,384	525,072	211,288
Akumulatif	18,556	99,794	296,170	627,951	1,172,335	1,697,407	1,908,695

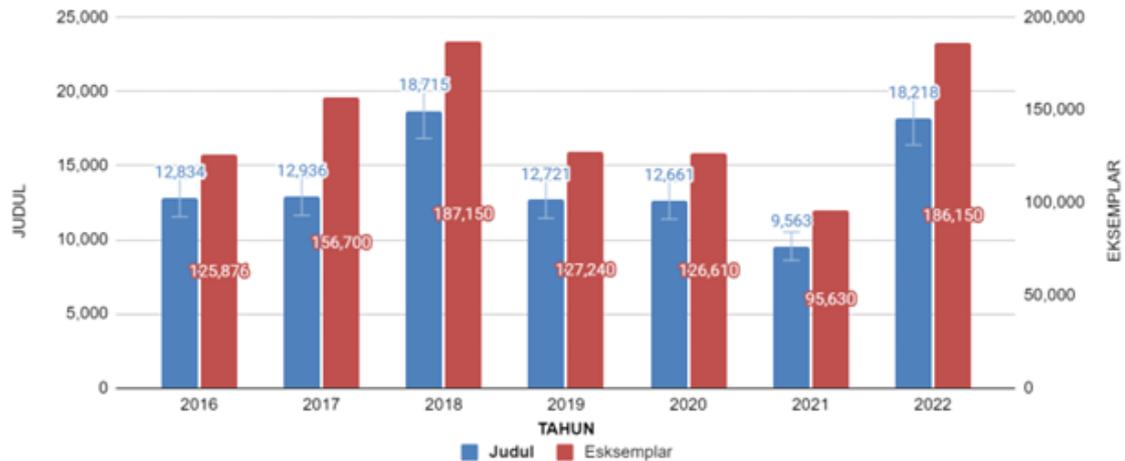
Sumber: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Jumlah koleksi iPusnas semenjak diluncurkan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 97.648 judul / 1.005.356 eksemplar. Rata-rata peningkatan koleksi setiap tahunnya adalah 143.000 eksemplar per tahun. Angka ini menunjukkan gambaran yang signifikan terhadap pertumbuhan pengguna koleksi Ipusnas. Hal ini selaras dengan gambar 1 di bawah.



Sumber: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

**Gambar 1. Pertumbuhan Pengguna iPusnas**

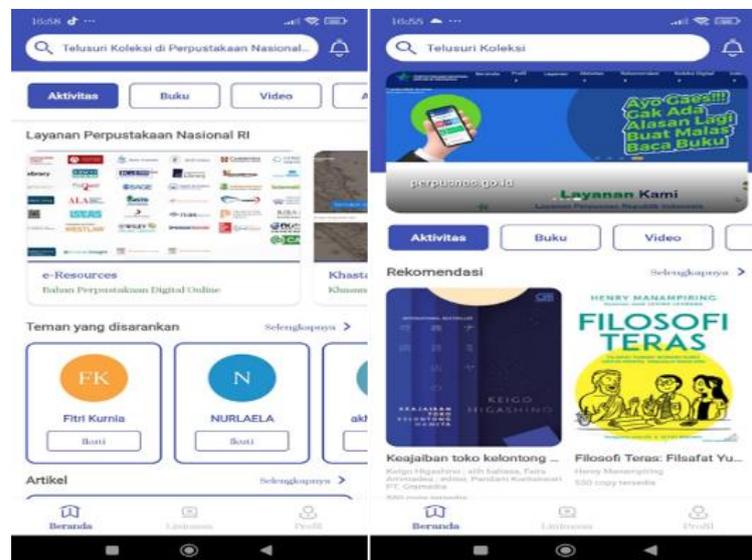


Sumber: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

**Gambar 2. Pertumbuhan Koleksi iPusnas**

Jika dilihat dari jumlah peminjam dan pertumbuhan pengguna koleksi iPusnas serta pertumbuhan koleksi iPusnas, maka dapat dilihat bahwa terdapat perkembangan yang cukup menggembirakan terbukti dengan terdapatnya penambahan jumlah koleksi buku yang tersedia dari tahun ke tahunnya.

Antarmuka aplikasi perpustakaan digital perlu dirancang agar user-friendly, menarik, dan intuitif, sehingga memudahkan pengguna dalam menavigasi serta memanfaatkan berbagai fitur yang disediakan. Fitur yang dirancang dalam tampilan perpustakaan digital nasional dalam aplikasi iPusnas yaitu aplikasi yang dibuat oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di handphone android halaman beranda seperti gambar di bawah ini.



**Gambar 3. Tampilan Aplikasi iPusnas di HP Android**

Halaman beranda perpustakaan digital nasional merupakan titik awal yang penting bagi masyarakat untuk menjelajahi dan mengakses beragam layanan dan koleksi informasi yang tersedia. Halaman ini menampilkan informasi utama seperti koleksi terbaru, materi yang paling populer, acara atau promosi terbaru, serta tautan langsung ke fitur-fitur penting seperti pencarian, akun pengguna, dan bantuan (Septiani & Budi, 2022). Halaman beranda perlu dirancang agar user-friendly, informatif, dan menarik, sehingga memberikan

pengalaman yang intuitif dan efisien bagi pengguna dalam mengakses perpustakaan digital nasional. Selain itu, desain ini juga harus mampu menyajikan gambaran cepat mengenai koleksi yang tersedia dan mendorong pengguna untuk menjelajah lebih lanjut.

Tampilan dan pengalaman pengguna di handphone dan laptop sangat mempengaruhi keputusan seseorang untuk terus menggunakan iPusnas. Jika desainnya mudah digunakan, cepat, dan menarik, maka tingkat pemanfaatannya akan semakin tinggi. Oleh karena itu, pengembangan UI/UX yang lebih baik bisa menjadi strategi penting dalam meningkatkan jumlah pengguna aktif di aplikasi ini (Rizkyantha, 2024).

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat mengakses dan mengelola pengetahuan. Sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam menyediakan sumber informasi bagi publik, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) menghadapi berbagai tantangan dalam mengikuti laju perkembangan teknologi, sekaligus bersaing dengan sumber informasi digital yang semakin beragam di media elektronik.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi PNRI adalah proses digitalisasi koleksi. Meskipun banyak koleksi fisik telah terdigitalisasi dan dapat diakses melalui layanan seperti **iPusnas**, proses ini masih terus berkembang. Perlu ada upaya percepatan dalam mengubah koleksi cetak menjadi format digital agar dapat diakses oleh lebih banyak pengguna, terutama mereka yang berada di daerah dengan keterbatasan akses terhadap perpustakaan fisik. Selain itu, infrastruktur teknologi perlu diperbarui secara berkala untuk memastikan layanan digital tetap stabil dan optimal.

Perpustakaan Nasional telah menghadirkan berbagai layanan inovatif, seperti Online Public Access Catalog (OPAC), ISBN, Indonesia OneSearch (IOS), e-Deposit, Keanggotaan Online (K-OL), Bintang Pusnas, iPusnas, e-Resources, Khastara, TanyaPustakawan (Ask a Librarian), serta layanan lainnya. Seluruh fasilitas ini dirancang untuk mempermudah akses para pemangku kepentingan terhadap koleksi Perpustakaan Nasional yang sesuai dengan kebutuhan mereka. (Maghfiroh, 2023).

Di tengah persaingan dengan berbagai platform digital komersial, seperti Google Books, e-book berbayar, serta jurnal akademik internasional, PNRI juga dituntut untuk meningkatkan daya saingnya. Banyak pengguna yang lebih memilih sumber informasi yang mudah diakses melalui mesin pencari atau layanan berbayar dengan fitur yang lebih canggih. Oleh karena itu, PNRI harus terus mengembangkan fitur pencarian yang lebih intuitif, meningkatkan jumlah koleksi digital yang berkualitas, serta menjalin kerja sama dengan penyedia jurnal ilmiah dan sumber referensi terpercaya agar tetap relevan bagi akademisi maupun masyarakat umum.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan:**

Perkembangan teknologi informasi telah berperan penting dalam meningkatkan manajemen pengetahuan di Perpustakaan Digital Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI). Implementasi teknologi dalam bentuk aplikasi iPusnas telah memudahkan akses masyarakat terhadap koleksi digital, sehingga memungkinkan peningkatan jumlah pengunjung, baik secara fisik maupun virtual. Data menunjukkan bahwa digitalisasi dan layanan berbasis teknologi dapat meningkatkan minat baca serta keterjangkauan literatur di seluruh Indonesia.

### **Saran:**

1. Optimalisasi terhadap Aplikasi iPusnas perlu dilakukan pembaruan dan peningkatan fitur aplikasi iPusnas agar lebih responsif dan user-friendly guna meningkatkan pengalaman pengguna.

2. Promosi dan literasi digital perlu adanya sosialisasi lebih luas mengenai manfaat dan penggunaan iPusnas agar lebih banyak masyarakat yang memanfaatkannya, termasuk pelatihan literasi digital.
3. Integrasi data dan evaluasi terhadap pengguna PNRI dapat memanfaatkan analitik data dari jumlah pengunjung dan pengguna aplikasi untuk memahami tren serta kebutuhan pemustaka, sehingga layanan dapat terus diperbaiki.
4. Pengembangan infrastruktur digital terhadap PNRI perlu dipastikan bahwa infrastruktur teknologi yang stabil dan berkualitas terus ditingkatkan agar layanan perpustakaan digital dapat diakses dengan lancar oleh masyarakat dari berbagai daerah.

Dengan langkah-langkah ini, PNRI dapat terus meningkatkan peran teknologi informasi dalam manajemen pengetahuan serta memberikan layanan yang lebih efektif bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, N. (2020). Manajemen Pengetahuan Dalam Perspektif Perpustakaan. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 12(1), 33–47. <https://doi.org/10.37108/shaut.v12i1.304>
- Anza, F. A., & Fathmawati, M. (2019). Manajemen Integrasi Sistem Informasi Perpustakaan Dilingkungan Universitas Indonesia Dalam Menuju Perpustakaan Digital. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 7(1).
- Hakim, F., & Siddiqui, Z. H. (2024). The Effectiveness of Leadership Policies in Creating a Digital Library System. *Development: Studies in Educational Management and Leadership*, 3(1), 65–78. <https://doi.org/10.47766/development.v3i1.3378>
- Haryanto, H. (2018). Knowledge Management di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Pustakaloka*, 10(1), 39. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i1.1236>
- Husna, J. (2018). Implementasi Knowledge Management di Perpustakaan dalam Membangun Koleksi Warisan Budaya Batik. *Pustakaloka*, 10(2), 146. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i2.1474>
- Laisa, D. J. (2018). Peran Knowledge Management dalam Perpustakaan. In *Madika: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan* (Vol. 4, Issue 2, pp. 77–81).
- Maghfiroh, N. (2023). *Perpustakaan Nasional dan Tantangan Era Digital: Pemanfaatan Internet dan Demokratisasi Pengetahuan*. [Online]. Tersedia: <https://www.perpusnas.go.id/berita/perpustakaan-nasional-dan-tantangan-era-digital-pemanfaatan-internet-dan-demokratisasi-pengetahuan>. [20 Desember 2024].
- Nurarini, H. Z. (2022). Implementasi Knowledge Management Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 11(2), 71–79.
- Rasyid, N., & Rusadi, L. O. (2024). Implementasi Sistem Manajemen Pengetahuan Dalam Konteks Perpustakaan Digital. *JOURNAL PAPHYRUS Sosial, Humaniora, Perpustakaan Dan Lnormasi*, 3(No. 5 (2024): Januari 2024), 1–12. <https://doi.org/10.59638/jp.v3i5.39>
- Rizkyantha, O. (2024). Analisis Pemanfaatan Aplikasi iPusnas sebagai Sumber Belajar oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 36–47. <https://doi.org/10.19109/tadwin.v5i1.22332>
- Septiani, A., & Budi, I. (2022). Klasifikasi Ulasan Pengguna Aplikasi: Studi Kasus Aplikasi Ipusnas Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI). *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 7(4), 1110–1120. <https://doi.org/10.29100/jupi.v7i4.3216>

- Subekti, P., & Pratama, A. (2024). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis Web. *Data Science and Information System (DIMIS)*, 2(2), 70–79. <https://doi.org/10.58602/dimis.v2i2.123>
- Sutrisno, Ausat, A. M. A., Permana, B., & Harahap, M. A. K. (2023). Do Information Technology and Human Resources Create Business Performance: A Review. *International Journal of Professional Business Review*, 8(8), e02206. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i8.2206>
- Tallon, P. P. *et al.* (2019). *Information technology and the search for organizational agility: A systematic review with future research possibilities. The Journal of Strategic Information Systems*
- Zhang, X. *et al.* (2024) *The Synergistic Effects of Customer Orientation and Knowledge Management on Firm Performance. Environment and Social Psychology*. Malaysia